



**PENGARUH SELISIH LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL SERTA LABA
SEBELUM PAJAK TAHUN BERJALAN TERHADAP PERSISTENSI
LABA PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2008-2010**

Oleh

**Ekawahyu Kasih
Ade Robiatul Adawiyah**

Abstract

This research aims to know the influence of the difference between accounting profit and profit partially fiscal and simultaneously to persistence income on consumer goods company that is listed on the Indonesia's Stock Exchange in 2008-2010. As for the hypothesis posed was: (1) large positive book-tax differences have an effect on profit persistence, (2) large book-tax differences have a negative effect on profit persistence, (3) profit before tax current year effect on profit persistence, and (4) large positive book-tax differences, large negative book-tax differences, and profit before tax current year effect simultaneously against persistence. The sample used is 25 companies listed on the Indonesia stock exchange (IDX), and publish the audited financial statement of the consistent in 2008-2010.

The results showed that: (1) large positive book-tax differences have no influence. This result was proved by the t_{count} with $0.433 < t_{table}$ with 1.699 and significance with $0.688 > 0.05$ then H_{01} received (2) large negative book-tax differences have no influence. This result was proved by t_{count} with $0.342 < t_{table}$ with 1.699 and significance with $0.688 > 0.05$ then H_{02} received (3) profit before tax for the current year have an influence. This result was proved by t_{count} with $16.135 > t_{table}$ with 1.699 and significance with $0.000 < 0.05$ then H_{03} declined (4) simultaneously, large positive book-tax differences, large negative book-tax differences, and profit before tax for the current year had an impact on profit persistence. This result was proved by F_{count} with $89,137 > F_{table}$ with 2.960 and significance with $0.000 < 0.05$ then H_{04} declined.

Keywords: *Persistence of Profit, Large Positive Book-Tax Differences, Large Negative Book-Tax Differences, Profit Before Tax for The Current Year*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal secara parsial maupun secara simultan terhadap persistensi laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Adapun hipotesis yang diajukan adalah: (1) *large positive book-tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba, (2) *large negative book-tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba, (3) laba sebelum pajak tahun berjalan berpengaruh terhadap persistensi laba, dan (4) *large positive book-tax differences, large negative book-tax differences*, dan laba sebelum



pajak tahun berjalan berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba. Sampel yang digunakan adalah 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan mempublikasikan laporan keuangan yang diaudit konsisten pada tahun 2008-2010.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *large positive book-tax differences* tidak mempunyai pengaruh. Hasil ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar $0,4333 < t_{tabel}$ sebesar 1,699 dengan signifikansi $0,668 > 0,05$ maka H_{01} diterima (2) *large negative book-tax differences* tidak mempunyai pengaruh. Hasil ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar $0,342 < t_{tabel}$ sebesar 1,699 dengan signifikansi $0,735 > 0,05$ maka H_{02} diterima (3) laba sebelum pajak tahun berjalan mempunyai pengaruh. Hasil ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar $16,135 > t_{tabel}$ sebesar 1,699 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{03} ditolak (4) secara simultan, *large positive book-tax differences*, *large negative book-tax differences*, dan laba sebelum pajak tahun berjalan mempunyai pengaruh terhadap persistensi laba. Hasil ini dibuktikan dengan F_{hitung} sebesar $89,137 > F_{tabel}$ sebesar 2,960 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{04} ditolak.

Kata kunci: *Persistensi Laba, Large Positive Book-Tax Differences, Large Negative Book-Tax Differences, Laba Sebelum Pajak Tahun Berjalan*

PENDAHULUAN

Laba mempunyai peranan penting bagi para pengambil keputusan. Salah satunya para calon investor untuk mengambil keputusannya dalam menanamkan investasinya pada suatu perusahaan. Apabila perusahaan tersebut tiap tahun selalu mendapatkan laba yang cukup besar dan mampu membagikan devidennya kepada pemegang saham, maka perusahaan tersebut mampu menarik perhatian calon investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan tersebut. Pentingnya informasi mengenai laba untuk para calon investor sering dimanfaatkan oleh manajemen untuk merekayasa laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Apabila laba yang dilaporkan adalah hasil rekayasa manajemen, maka laba tersebut dinilai mempunyai kualitas yang rendah. Keterbatasan informasi para calon investor yang hanya mengandalkan data-data yang disajikan oleh manajemen tanpa mengetahui kebenaran data tersebut. Sedangkan manajemen mengetahui data-data dan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Akibat adanya perbedaan hal tersebut memungkinkan pihak manajemen merekayasa laporan keuangan perusahaan terutama informasi mengenai laba.

Di Indonesia, manajemen perusahaan menghitung laba perusahaan untuk dua tujuan setiap tahun yaitu tujuan untuk laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan laporan keuangan fiskal berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Berawal dari hal tersebut kemudian muncul istilah laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Laporan keuangan komersial adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang menyajikan informasi yang terjadi selama periode tertentu dan ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi dan keadaan finansial. Berbeda dengan laporan keuangan fiskal yang disusun berdasarkan ketentuan perpajakan dan lebih ditujukan untuk menghitung pajak yang terutang. Perbedaan kedua dasar penyusunan laporan keuangan tersebut mengakibatkan



perbedaan penghitungan laba (rugi) suatu entitas. Dimana laba merupakan salah satu tujuan perusahaan selain bertahan hidup (*going concern*).

Untuk menjembatani adanya perbedaan tujuan kepentingan dalam penyusunan laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal, hanya perlu dilakukan pembukuan menurut akuntansi komersial. Namun, ketika perusahaan akan menyusun laporan keuangan fiskal maka dilakukan rekonsiliasi terhadap laporan keuangan komersial tersebut. Rekonsiliasi fiskal adalah membandingkan SAK dengan ketentuan Undang Undang Pajak Penghasilan dan peraturan pelaksanaan, kemudian dibuat atau disusun persamaan dan perbedaannya. Perbedaannya diklasifikasikan antara beda tetap dan beda waktu.²⁶

Karena adanya dasar penyusunan yang berbeda dalam penghitungan laba menurut komersial dengan menurut perpajakan maka menyebabkan perbedaan jumlah antara penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal) atau yang dapat disebut dengan *book-tax differences*. *Book-tax differences* dinilai relevan karena menyediakan tambahan informasi mengenai komponen sementara dari laba serta menyediakan informasi mengenai kualitas variabel keuangan.

Beberapa peneliti kualitas laba telah memusatkan perhatiannya pada selisih laba akuntansi dan laba fiskal dalam mengukur kualitas laba akuntansi yang dilaporkan manajemen. Hal tersebut didasari karena ketatnya pengukuran laba fiskal dibandingkan dengan laba akuntansi. Selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal dapat dibagi menjadi tiga, yaitu *large positive book-tax differences*, *large negative book-tax differences*, dan *small book-tax differences*.

LANDASAN TEORI

Laba Akuntansi

Menurut PSAK No. 46, laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak.²⁷ Sedangkan laba akuntansi (*accounting income*) menurut AICPA yang dikutip oleh Harahap adalah perubahan dalam ekuitas (*net asset*) dari suatu *entity* selama periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal bukan dari pemilik.²⁸

Menurut Belkaoui yang dimaksud dengan laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatanyang direalisasi dan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.²⁹

Laba Fiskal

Salah satu sumber pendapatan negara yang terbesar adalah dari sektor pajak, baik orang pribadi maupun badan sebagai objek pajak guna turut membantu pembangunan di negara ini. Untuk mengetahui besarnya pajak penghasilan yang harus dibayar perusahaan kepada negara, terlebih dahulu harus diketahui berapa laba fiskalnya. Menurut PSAK No. 46,

²⁶<http://www.ortax.org>

²⁷<http://www.ortax.org>

²⁸Harahap, *Teori Akuntansi (Edisi Revisi)*, (2007:241)

²⁹A.R. Belkaoui, *Accounting Theory*,(2000:32)



laba fiskal (*taxable profit*) adalah laba selama satu tahun periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan yang menjadi dasar perhitungan pajak penghasilan.³⁰

Dalam rangka menghitung laba fiskal perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap laba akuntansi sebelum pajak penghasilan berdasarkan ketentuan peraturan Undang-Undang Pajak Penghasilan beserta peraturan pelaksanaannya yang lebih dikenal dengan rekonsiliasi fiskal.³¹ Adapun pengertian dari rekonsiliasi fiskal adalah penyesuaian antara laporan keuangan komersil dan laporan keuangan fiskal melalui perbedaan permanen dan perbedaan sementara atau koreksi fiskal positif atau dan koreksi fiskal negatif.³²

Selisih Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

Laba akuntansi merupakan terminologi yang digunakan standar akuntansi keuangan yang berarti laba bersih atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Di sisi lain, penghasilan kena pajak atau laba fiskal merupakan terminologi pada perpajakan yang berarti laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan menjadi dasar perhitungan pajak penghasilan.

Pada tingkat perusahaan, manajemen menghitung laba perusahaan untuk dua tujuan setiap tahunnya, yaitu untuk tujuan pelaporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK) dan pelaporan pajak berdasarkan peraturan pajak untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak (*taxable income*) atau laba fiskal.

Perbedaan permanen adalah selisih antara laba pajak dan laba akuntansi yang dilaporkan di laporan keuangan. Selisih tersebut terjadi karena beberapa pendapatan dikecualikan dari pajak dan beberapa pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan dalam menghitung laba kena pajak.³³ Misalnya ada beberapa jenis pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final sehingga tidak dapat digabungkan ke dalam penghasilan lainnya yang dikenakan pajak penghasilan yang tidak bersifat final. Selain itu terdapat beberapa jenis beban yang tidak boleh menjadi pengurang oleh Undang-Undang Perpajakan.

Perbedaan permanen merupakan item-item yang dimasukkan ke dalam salah satu ukuran laba, tetapi tidak pernah dimasukkan ke dalam ukuran laba yang lain. Dengan kata lain, jika suatu item termasuk dalam ukuran laba akuntansi, maka item tersebut tidak dimasukkan ke dalam ukuran laba fiskal dan sebaliknya.³⁴

Perbedaan temporer adalah perbedaan karena pengakuan pembebanan dalam periode yang berbeda, namun kejadian-kejadian tersebut tetap diakui baik dalam laporan keuangan maupun dalam laporan fiskal tetapi dalam periode yang berbeda. Perbedaan temporer merupakan perbedaan dasar pengenaan pajak (DPP) dari suatu aktiva atau kewajiban, yang menyebabkan laba fiskal bertambah atau berkurang pada periode yang akan datang.³⁵ Perbedaan temporer disebabkan oleh perbedaan persyaratan waktu item pendapatan dan biaya. Perbedaan sementara setelah beberapa waktu dampaknya akan sama terhadap laba akuntansi maupun laba fiskal.

³⁰<http://www.ortax.org>

³¹<http://www.dudiwahyudi.com>

³²Mohammad Zain, *Manajemen Perpajakan (Edisi 3)*, (2008:221)

³³ Warren Reeve Fess, *Pengantar Akuntansi Buku I (Edisi 21)*, (2008:528)

³⁴Febryanto Prabowo, *Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Serta Akrua Terhadap Persistensi Laba*, (2010:17)

³⁵Waluyo, *Akuntansi Pajak*, (2008:209)



Large positive book-tax differences (LPBTD) atau perbedaan besar positif antara laba akuntansi dan laba fiskal merupakan selisih laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal.³⁶*Large positive book-tax differences* terjadi akibat adanya perbedaan temporer dalam pengakuan pendapatan dan beban standar akuntansi dengan peraturan perpajakan.

Large positive book-tax differences timbul apabila perbedaan temporer atau perbedaan waktu menyebabkan terjadinya koreksi fiskal negatif dalam laporan rekonsiliasi fiskal. Koreksi fiskal negatif adalah penyesuaian terhadap penghasilan netto komersial (laba akuntansi sebelum pajak penghasilan) dalam rangka menghitung penghasilan kena pajak berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan beserta peraturan pelaksanaannya, yang bersifat mengurangi penghasilan dan atau menambah biaya-biaya komersial tersebut sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih besar daripada beban pajak menurut peraturan pajak.³⁷ Sehingga *large positive book-tax differences* akan menimbulkan beban pajak tangguhan (*deferred tax expenses*) di laporan laba rugi dan kewajiban pajak tangguhan (*deferred tax liabilities*) di neraca. Kewajiban pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

Large negative book-tax differences (LNBTD) atau perbedaan besar negatif antara laba akuntansi dan laba fiskal merupakan selisih laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal.³⁸*Large negative book-tax differences* terjadi akibat adanya perbedaan temporer dalam pengakuan pendapatan dan beban standar akuntansi dengan peraturan perpajakan.

Large negative book-tax differences timbul apabila perbedaan temporer atau perbedaan waktu menyebabkan terjadinya koreksi fiskal positif dalam laporan rekonsiliasi fiskal. Koreksi fiskal positif adalah penyesuaian terhadap penghasilan netto komersial (laba akuntansi sebelum pajak penghasilan) dalam rangka menghitung penghasilan kena pajak berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan beserta peraturan pelaksanaannya, yang bersifat menambah penghasilan dan atau mengurangi biaya-biaya komersial tersebut sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih kecil daripada beban pajak menurut peraturan pajak.³⁹ Sehingga *large negative book-tax differences* akan menimbulkan manfaat pajak tangguhan (*deferred tax benefit*) di laporan laba rugi dan aktiva pajak tangguhan (*deferred tax asset*) di neraca. Aktiva pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian.

Small book-tax differences (SBTD) merupakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dimana nilai perbedaan tersebut cukup kecil. *Small book-tax differences* dapat mengindikasikan kualitas laba akuntansi yang dilaporkan manajemen baik. Hal ini karena apabila terjadi perbedaan yang kecil antara laba akuntansi dengan laba fiskal

³⁶ Revsine, Collins, dan Johnson, *Financial Reporting and Analysis*, (2005:695)

³⁷ Djamaluddin, *Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta* (2008:55)

³⁸ Revsine, Collins, dan Johnson, *Financial Reporting and Analysis*, (2005:695)

³⁹ Djamaluddin, *Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta* (2008:57)



mengindikasikan manajemen tidak melakukan *management discretion* sehingga laba yang dilaporkan berkualitas.

Persistensi Laba

Persistensi laba menjadi pusat perhatian bagi pengguna laporan keuangan, khususnya bagi mereka yang mengharap persistensi laba yang tinggi. Penman mengungkapkan bahwa laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan.

Pengertian persistensi laba pada prinsipnya dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa persistensi laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Pandangan ini menyatakan laba yang persisten tinggi digambarkan pada laba yang berkesinambungan untuk periode yang lama. Menurut Schipper, pandangan ini berkaitan erat dengan kinerja perusahaan yang diwujudkan dalam laba perusahaan yang diperoleh pada tahun berjalan. Laba yang persisten jika laba tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan pandangan kedua menyatakan persistensi laba berkaitan dengan kinerja harga saham pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk bagi hasil, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan bagi hasil untuk investor dalam bentuk *return* saham menunjukkan persistensi laba yang tinggi.⁴⁰

METODE PENELITIAN

Alat Analisis yang Digunakan

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Laporan keuangan perusahaan barang konsumsinyang menjadi sampel tahun 2008-2010.
2. *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 19.0

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek atau individu yang akan diteliti, memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap.⁴¹ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.

Terdapat 38 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu:

1. PT. Ades Waters Indonesia Tbk.
2. PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.
3. PT. BAT Indonesia Tbk.
4. PT. Bentoel International Investama Tbk.
5. PT. Cahaya Kalbar Tbk.
6. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

⁴⁰ Zaenal Fanani, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia: Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba*, (2004:110)

⁴¹Johar Arifin, *Statistik Bisnis Terapan dengan Microsoft Excel 2007*, (2008:69)



7. PT. Davomas Abadi Tbk.
8. PT. Delta Jakarta Tbk.
9. PT. Fast Food Indonesia Tbk.
10. PT. Gudang Garam Tbk.
11. PT. HM Sampoerna Tbk.
12. PT. Indofarma Tbk.
13. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
14. PT. Kalbe Farma Tbk.
15. PT. Kedaung Indah Can Tbk.
16. PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.
17. PT. Kimia Farma Tbk.
18. PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.
19. PT. Mandom Indonesia Tbk.
20. PT. Mayora Indah Tbk.
21. PT. Merck Tbk.
22. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
23. PT. Mustika Ratu Tbk.
24. PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk. (dahulu PT. Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk.)
25. PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.
26. PT. Priydam Farma Tbk.
27. PT. Sara Lee Body Care Indonesia Tbk.
28. PT. Schering Plough Indonesia Tbk.
29. PT. Sekar Laut Tbk.
30. PT. Siantar Top Tbk.
31. PT. Sierad Produce Tbk.
32. PT. SMART Tbk.
33. PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. (dahulu PT. Bristol Myers Squibb Indonesia Tbk.)
34. PT. Tempo Scan Pasific Tbk.
35. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (dahulu PT. Asia Intiselera Tbk.)
36. PT. Tunas Baru Lampung Tbk.
37. PT. Ultra Jaya Milk Tbk.
38. PT. Unilever Indonesia Tbk.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih melalui cara tertentu yang mewakili karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap mewakili populasi.⁴² Metode sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴³ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar selama tahun 2008-2010 di Bursa Efek Indonesia.

⁴²Johar Arifin, *Statistik Bisnis Terapan dengan Microsoft Excel 2007*, (2008:69)

⁴³Suharyadi Purwanto, *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (2009:17)



2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan yang diaudit dan selalu dipublikasikan selama periode penelitian, yaitu tahun 2008-2010.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk penelitian.
4. Selama periode penelitian, perusahaan tidak mengalami kerugian.

Teknik Pengambilan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Jenis data
Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.
2. Sumber data
Data penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id
3. Pengumpulan data
 - a. Riset Kepustakaan (*Library Research*)
Dengan cara mengumpulkan data dan membaca serta mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian.
 - b. Dokumentasi
Mengumpulkan data dengan cara menggandakan laporan keuangan yang ada dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

Pengujian dan Analisis yang digunakan

1. Pengujian Asumsi Klasik
 - 1) Uji Normalitas
 - 2) Uji Multikolinearitas
 - 3) Uji Heteroskedasitas
 - 4) Uji Autokorelasi
2. Uji Statistik Deskriptif
Statistik deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti minimum, maksimum, mean, standar deviasi, varian, modus dll. Dalam program SPSS digunakan juga ukuran skewness dan kurtosis untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak, selain ada beberapa pengujian untuk mengetahui normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Dalam pembahasan ini hanya akan dilakukan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.⁴⁴
3. Pengujian Hipotesis
Pengujian hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata).⁴⁵ Maksud dari signifikan ini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol. Jika koefisien *slope*

⁴⁴Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (2010:12)

⁴⁵Nachrowi D Nachrowi, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (2006:16)

sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

1) Uji Parsial (t)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.⁴⁶

4) Penentuan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian dan ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi kemampuan variabel X yang merupakan variabel bebas, menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjalankan variabel Y.⁴⁷ Nilai koefisien determinasi (R^2) mencerminkan seberapa variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$) artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.⁴⁸ Misalnya, nilai R^2 pada suatu persamaan regresi yang menunjukkan adanya hubungan pengaruh variabel Y (dependen) dan variabel X (independen) dari hasil perhitungan adalah 0,75. Yang artinya adalah variasi nilai Y yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah 85% sisanya yaitu 15% dipengaruhi variabel lain yang berada di luar persamaan (model).

HASIL PENELITIAN

Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal merupakan selisih antara jumlah laba akuntansi dengan jumlah laba fiskal yang diwakili dengan akun beban atau manfaat pajak tangguhan. Sehingga untuk memperoleh hasil perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dengan cara membagi akun beban atau manfaat pajak tangguhan dengan rata-rata total aset.

⁴⁶Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (2010:61)

⁴⁷Suharyadi Purwanto, *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (2009:217)

⁴⁸Nachrowi D Nachrowi, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (2006:20)

Tabel 1

Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

No	Kode	2008	2009	2010
1	CEKA	(0,004046)	0,007268	0,001919
2	DVLA	0,000206	(0,001773)	(0,002522)
3	DLTA	(0,009419)	(0,002582)	(0,003790)
4	FAST	0,004076	0,003686	(0,004987)
5	GGRM	(0,003077)	(0,003077)	(0,000981)
6	HMSP	(0,001561)	0,000169	0,000674
7	INAF	(0,003812)	0,008826	(0,004810)
8	INDF	(0,010960)	(0,006871)	(0,006244)
9	KLBF	(0,000722)	0,000759	(0,000357)
10	KDSI	(0,002651)	0,002680	(0,006540)
11	KAEF	(0,001223)	(0,001199)	(0,002376)
12	LMPI	0,002786	0,003432	(0,000577)
13	TCID	(0,004096)	(0,000471)	(0,003615)
14	MYOR	(0,001636)	(0,002566)	0,000305
15	MERK	0,001160	(0,001235)	(0,004140)
16	MLBI	(0,006621)	0,001427	(0,003062)
17	MRAT	0,002233	(0,000650)	0,003611
18	PTSP	0,009385	0,009165	0,012809
19	PYFA	(0,001328)	0,002136	(0,002900)
20	STTP	(0,004045)	(0,015238)	(0,007860)
21	SMAR	0,002427	(0,002502)	0,001843
22	SQBI	0,004442	0,012831	0,002863
23	TSPC	(0,001002)	(0,000314)	0,000256
24	ULTJ	(0,038221)	0,010951	0,023628
25	UNVR	0,002068	0,007511	0,002803

Sumber: *Laporan Keuangan Perusahaan (diolah)*

Small Book-Tax Differences

Dari hasil pengelompokan data dengan sistem *quintile*, berikut ini adalah sampel yang masuk *small book-tax differences*, yaitu:

Tabel 2

Small Book-Tax Differences

N	Kode	2008	2009	2010
1	CEKA	(0,004046)	-	0,001919
2	DVLA	0,000206	(0,001773)	(0,002522)
3	DLTA	(0,009419)	(0,002582)	(0,003790)
4	FAST	-	-	(0,004987)
5	GGRM	(0,003077)	(0,003077)	-
6	HMSP	-	0,000169	0,000674
7	INAF	(0,003812)	-	(0,004810)
8	INDF	(0,010960)	(0,006871)	(0,006244)
9	KLBF	-	0,000759	-
10	KDSI	(0,002651)	0,002680	(0,006540)
11	KAEF	-	-	(0,002376)
12	LMPI	0,002786	-	-

13	TCID	(0,004096)	-	(0,003615)
14	MYOR	-	(0,002566)	0,000305
15	MERK	0,001160	-	(0,004140)
16	MLBI	(0,006621)	0,001427	(0,003062)
17	MRAT	0,002233	-	-
18	PTSP	-	-	-
19	PYFA	-	0,002136	(0,002900)
20	STTP	(0,004045)	-	(0,007860)
21	SMAR	0,002427	(0,002502)	0,001843
22	SQBI	-	0,012831	-
23	TSPC	-	-	0,000256
24	ULTJ	(0,038221)	-	-
25	UNVR	0,002068	-	-

Sumber: *Laporan Keuangan Perusahaan (diolah)*

Dalam penelitian ini sampel yang termasuk dalam kelompok *small book-tax differences* tidak digunakan dalam model penelitian. Hal ini karena perusahaan yang termasuk dalam kelompok tersebut dianggap memiliki laba yang persisten.

Large Positive Book-Tax Differences

Large positive book-tax differences (LPBTD) merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar dari laba fiskal. *Large positive book-tax differences (LPBTD)* diukur dengan membagi beban pajak tangguhan dengan rata-rata total aset.

Tabel 3

Large Positive Book-Tax Differences

N	Kode	2008	2009	2010
1	CEK	-	0,00726	-
2	DVL	-	-	-
3	DLT	-	-	-
4	FAS	0,00407	0,00368	-
5	GGR	-	-	-
6	HMS	-	-	-
7	INA	-	0,00882	-
8	IND	-	-	-
9	KLB	-	-	-
10	KDS	-	-	-
11	KAE	-	-	-
12	LMP	-	0,00343	-
13	TCI	-	-	-
14	MY	-	-	-
15	MER	-	-	-
16	MLB	-	-	-
17	MRA	-	-	0,00361
18	PTSP	0,00938	0,00916	0,01280
19	PYF	-	-	-
20	STT	-	-	-
21	SMA	-	-	-
22	SQBI	0,00444	-	0,00286

23	TSP	-	-	-
24	ULT	-	0,01095	0,02362
25	UNV	-	0,00751	0,00280

Sumber: *Laporan Keuangan Perusahaan (diolah)*

Large Negative Book-Tax Differences

Large negative book-tax differences (LPBTD) merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal. *Large negative book-tax differences (LPBTD)* diukur dengan membagi manfaat pajak tangguhan dengan rata-rata total aset.

Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah dengan sistem *quintile*, besarnya *large negative book-tax differences* pada 25 sampel perusahaan barang konsumsi adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Large Negative Book-Tax Differences

No	Kode	2008	2009	2010
1	CEKA	-	-	-
2	DVLA	-	-	-
3	DLTA	-	-	-
4	FAST	-	-	-
5	GGRM	-	-	(0,000981)
6	HMSP	(0,001561)	-	-
7	INAF	-	-	-
8	INDF	-	-	-
9	KLBF	(0,000722)	-	(0,000357)
10	KDSI	-	-	-
11	KAEF	(0,001223)	(0,001199)	-
12	LMPI	-	-	(0,000577)
13	TCID	-	(0,000471)	-
14	MYOR	(0,001636)	-	-
15	MERK	-	(0,001235)	-
16	MLBI	-	-	-
17	MRAT	-	(0,000650)	-
18	PTSP	-	-	-
19	PYFA	(0,001328)	-	-
20	STTP	-	(0,015238)	-
21	SMAR	-	-	-
22	SQBI	-	-	-
23	TSPC	(0,001002)	(0,000314)	-
24	ULTJ	-	-	-
25	UNVR	-	-	-

Sumber: *Laporan Keuangan Perusahaan (diolah)*

Laba Sebelum Pajak Tahun Berjalan (PTBI_t)

Laba sebelum pajak tahun berjalan (PTBI_t) merupakan laba yang diperoleh perusahaan pada tahun berjalan sebelum dikurangi dengan beban pajak. PTBI_t diukur dengan membagi antara laba sebelum pajak tahun berjalan dengan rata-rata total aset.



Besarnya $PTBI_t$ pada 25 perusahaan barang konsumsi yang digunakan dalam penelitian mengenai persistensi laba adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Laba Sebelum Pajak Tahun Berjalan ($PTBI_t$)

No	Kode	2008	2009	2010
1	CEKA	-	0,119387	-
2	DVLA	-	-	-
3	DLTA	-	-	-
4	FAST	0,237445	0,270674	-
5	GGRM	-	-	0,194274
6	HMSP	0,364445	-	-
7	INAF	-	0,014970	-
8	INDF	-	-	-
9	KLBF	0,217306	-	0,261997
10	KDSI	-	-	-
11	KAEF	0,067862	0,066233	-
12	LMPI	-	0,014321	0,007943
13	TCID	-	0,184896	-
14	MYOR	0,113812	-	-
15	MERK	-	0,514008	-
16	MLBI	-	-	-
17	MRAT	-	0,080146	0,087672
18	PTSP	0,088438	0,197823	0,2296586
19	PYFA	0,037623	-	-
20	STTP	-	0,073399	-
21	SMAR	-	-	-
22	SQBI	0,530901	-	0,390187
23	TSPC	0,153613	0,154277	-
24	ULTJ	-	0,056945	0,108536
25	UNVR	-	0,607387	0,561682

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (diolah)

Laba Sebelum Pajak Tahun Depan ($PTBI_{t+1}$)

Laba sebelum pajak tahun depan ($PTBI_{t+1}$) merupakan total laba yang diperoleh perusahaan pada tahun depan sebelum dikurangi dengan beban pajak. $PTBI_{t+1}$ diukur dengan membagi antara laba sebelum pajak periode $t+1$ dengan rata-rata total aset.

Besarnya $PTBI_{t+1}$ pada 25 perusahaan barang konsumsi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Laba Sebelum Pajak Tahun Depan ($PTBI_{t+1}$)

No	Kode	2008	2009	2010
1	CEKA	-	0,06873	-
2	DVL	-	-	-
3	DLTA	-	-	-
4	FAST	0,34951	0,28649	-
5	GGR	-	-	0,22821

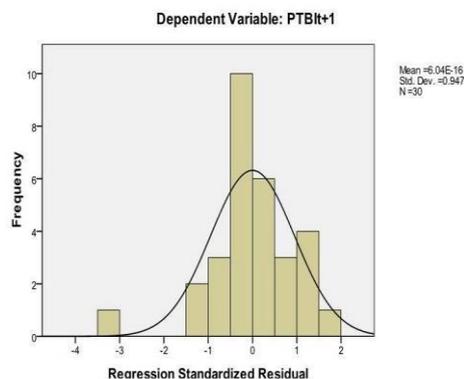
6	HMSP	0,45347	-	-
7	INAF	-	0,02412	-
8	INDF	-	-	-
9	KLBF	0,27136	-	0,29408
10	KDSI	-	-	-
11	KAEF	0,07042	0,11861	-
12	LMPI	-	0,00829	0,01347
13	TCID	-	0,18214	-
14	MYO	0,20926	-	-
15	MER	-	0,38890	-
16	MLBI	-	-	-
17	MRA	-	0,09151	0,09766
18	PTSP	0,21958	0,26577	0,36009
19	PYFA	0,05603	-	-
20	STTP	-	0,08507	-
21	SMA	-	-	-
22	SQBI	0,69715	-	0,50421
23	TSPC	0,16744	0,20207	-
24	ULTJ	-	0,11757	0,08387
25	UNV	-	0,64987	0,68883

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (diolah)

Uji Normalitas

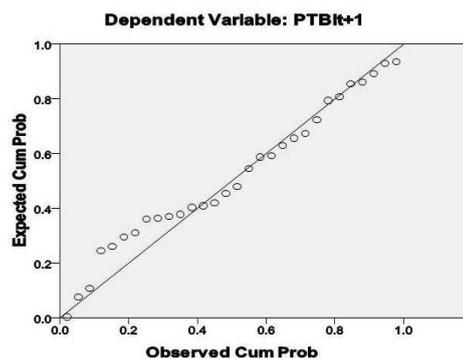
Berdasarkan sampel data (n = 30), hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar 2.1 dan 2.2

Histogram



Gambar 2.1 Histogram

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2.2 *Normal Probability Plot*

Dengan melihat tampilan gambar 2.1 di atas dapat dilihat jika kurva normal mengikuti bentuk bel (lonceng), maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan untuk tampilan gambar 2.2 terlihat penyebaran di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengolahan data SPSS untuk uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 2.7 di bawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity	
		Toleranc	VIF
1	LPBTD	,944	1,059
	LNBT	,930	1,075
	PTBI _t	,978	1,023
a. Dependent Variable: PTBI _{t+1}			

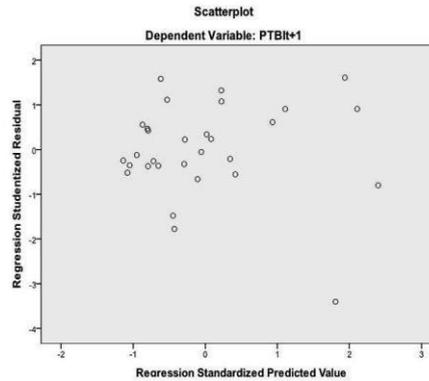
Batas *tolerance value* adalah 0,01 dan batas VIF adalah 10, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Tolerance Value* < 0,01 atau VIF > 10 = terjadi multikolinearitas
2. *Tolerance Value* > 0,01 atau VIF < 10 = tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil pada tabel 2.7 dan batas ketentuan untuk uji multikolinearitas, terlihat angka *tolerance* variabel LPBTD sebesar 0,944 dan VIF sebesar 1,059 dimana angka *tolerance* > 0,01 dan VIF-nya < 10, maka variabel LPBTD disimpulkan bebas dari multikolinearitas. Angka *tolerance* variabel LNBT sebesar 0,930 dan VIF sebesar 1,075 dimana angka *tolerance* > 0,01 dan VIF-nya < 10, maka variabel LNBT disimpulkan bebas dari multikolinearitas. Dan variabel PTBI_t, angka *tolerance* sebesar 0,978 dan VIF sebesar 1,023 dimana angka *tolerance* tersebut > 0,01 dan VIF-nya < 10, maka variabel PTBI_t disimpulkan juga terbebas dari multikolinearitas. Artinya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Uji Heteroskedasitas

Hasil pengolahan data SPSS untuk uji heteroskedasitas ditunjukkan pada gambar 2.3 di bawah ini:



Gambar 2.3 Grafik *Scatterplot*

Dari hasil gambar di atas terlihat tidak ada pola yang jelas dan secara acak, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas. Artinya varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, tidak berbeda.

Uji Autokorelasi

Hasil autokorelasi pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,643

a. Dependent Variable: PTBI_{t+1}

b. Predictors: (Constant), PTBI_t, LPTBD, LNBTD

Dasar pengambilan Durbin Watson di bawah ini:

- Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Dari tabel 2.8 didapat angka Durbin-Watson + 1,643. Hal ini berarti bahwa model regresi untuk penelitian ini tidak ada autokorelasi. Karena angka D-W tersebut berada di antara -2 sampai +2.

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.9

Tabel

Hasil Uji Autokorelasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PTBI _{t+1}	30	.008295	.697152	.24179637	.196918382
LPBTD	30	.000000	.023628	.00381520	.005431773



LNBTD	30	-.015238	.001328	-.00086127	.002785242
PTBI _t	30	.007943	.607387	.20025960	.171156500

30(tiga puluh) sampel data dari pengolahan data mempunyai PTBI_{t+1} atau persistensi laba mempunyai rata-rata 0,2417 dengan standar deviasi 0,1969, nilai minimum 0,0082 dan nilai maksimum 0,6971. LPBTD mempunyai rata-rata 0,0038 dengan standar deviasi 0,0054, nilai minimum 0,0000 dan maksimum 0,2362. LNBTD mempunyai rata-rata -0,0008 dengan standar deviasi 0,0027, nilai minimum -0,1523 dan maksimum 0,0013. PTBI_t mempunyai rata-rata 0,2002 dengan standar deviasi 0,1711, nilai minimum 0,0079 dan maksimum 0,6073.

Uji Parsial (Uji t)

Terdapat 4 (empat) hipotesis yang akan diuji secara parsial, yaitu:

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *large positive book-tax differences* terhadap persistensi laba.

H_{a1}: Terdapat pengaruh yang signifikan *large positive book-tax differences* terhadap persistensi laba.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *large negative book-tax differences* terhadap persistensi laba.

H_{a2}: Terdapat pengaruh yang signifikan *large negative book-tax differences* terhadap persistensi laba.

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan laba sebelum pajak tahun berjalan terhadap persistensi laba.

H_{a3}: Terdapat pengaruh yang signifikan laba sebelum pajak tahun berjalan terhadap persistensi laba.

Dari hasil pengujian dengan SPSS versi 19.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Parsial (t)

	Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	,020	,021	,952	,350
	LPBTD	,944	2,178	,433	,668
	LNBTD	1,462	4,279	,342	,735
	PTBI _t	1,096	,068	16,135	,000

Dari hasil pengolahan data di atas, maka terjawab untuk 3 (tiga) hipotesis secara parsial, yaitu:

a. Hipotesis Pertama

Pada pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara uji t seperti yang terlihat dalam tabel 2.10. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *large positive book-tax differences* secara parsial terhadap persistensi laba.

Dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan *degree of freedom* ($n-1$) = 29 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,699. Sedangkan t_{hitung} yang dihasilkan dengan menggunakan SPSS sebesar 0,433 sehingga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,699 < 0,433$). Nilai signifikansi yang ditunjukkan pada tabel 2.10 menunjukkan bahwa signifikansi t sebesar 0,668. Sehingga signifikansi t lebih besar dari 0,05 sehingga menerima H_{01} dan menolak H_{a1} .

Hal ini berarti bahwa variabel *large positive book-tax differences* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan barang konsumsi.

b. Hipotesis Kedua

Pada pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara uji t seperti yang terlihat dalam tabel 2.10. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *large negative book-tax differences* secara parsial terhadap persistensi laba.

Dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan *degree of freedom* ($n-1$) = 29 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,699. Sedangkan t_{hitung} yang dihasilkan dengan menggunakan SPSS sebesar 0,342 sehingga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,699 < 0,342$). Nilai signifikansi yang ditunjukkan pada tabel 2.10 menunjukkan bahwa signifikansi t sebesar 0,735. Sehingga signifikansi t lebih besar dari 0,05 sehingga menerima H_{02} dan menolak H_{a2} .

Hal ini berarti bahwa variabel *large negative book-tax differences* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan barang konsumsi.

c. Hipotesis Ketiga

Pada pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan cara uji t seperti yang terlihat dalam tabel 2.10. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba sebelum pajak tahun berjalan secara parsial terhadap persistensi laba.

Dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan *degree of freedom* ($n-1$) = 29 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,699. Sedangkan t_{hitung} yang dihasilkan dengan menggunakan SPSS sebesar 16,135 sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,699 < 16,135$). Nilai signifikansi yang ditunjukkan pada tabel 2.10 menunjukkan bahwa signifikansi t sebesar 0,000. Sehingga signifikansi t lebih kecil dari 0,05 sehingga menolak H_{03} dan menerima H_{a3} .

Hal ini berarti bahwa variabel laba sebelum pajak tahun berjalan mempunyai pengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan barang konsumsi.

Uji Simultan (Uji F)

Terdapat 1 (satu) hipotesis yang akan diuji secara simultan, yaitu:

H_{04} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *large positive book-tax differences*, *large negative book-tax differences*, dan laba sebelum pajak tahun berjalan secara simultan terhadap persistensi laba.

H_{a4} : Terdapat pengaruh yang signifikan *large positive book-tax differences*, *large negative book-tax differences*, dan laba sebelum pajak tahun berjalan secara simultan terhadap persistensi laba

Dari hasil pengujian dengan SPSS versi 19.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^b		
Model	F	Sig.
1 Regression	89,137	,000 ^a

a. Predictors: (Constant), PTBI_t, LPTBD, LNBTD

b. Dependent Variable: PTBI_{t+1}

Perhitungan hipotesis keempat dilakukan dengan uji F seperti dalam tabel di atas. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen (*large positive book-tax differences*, *large negative book-tax differences*, dan laba sebelum pajak tahun berjalan) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (persistensi laba).

Dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan *degree of freedom* (k-1) dan (n-k), dihasilkan F_{tabel} sebesar 2,960. Nilai F_{hitung} dalam tabel 2.11 sebesar 89,137. Sehingga nilai F_{hitung} lebih hitung lebih besar dari F_{tabel} ($89,137 > 2,960$). Nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel-variabel independen (*large positive book-tax differences*, *large negative book-tax differences*, dan laba sebelum pajak tahun berjalan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (persistensi laba).

Analisis Regresi Berganda

Rumus analisis regresi berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y : Persistensi laba yang dilihat dengan laba akuntansi sebelum pajak tahun depan

α : Konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar α /konstanta)

$\beta_1 X_1$: *Large positive book-tax differences*

$\beta_2 X_2$: *Large negative book-tax differences*

$\beta_3 X_3$: Laba akuntansi sebelum pajak tahun berjalan

ϵ : Error

Tabel 12
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	,020	,021
LPBTD	,944	2,178
LNBTD	1,462	4,279
PTBI _t	1,096	,068

Berdasarkan tabel di atas diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,020 + 0,944 X_1 + 1,462 X_2 + 1,096 X_3 + \epsilon$$

$$\text{Persistensi Laba} = 0,020 + 0,944 \text{LPBTD} + 1,462 \text{LNBTD} + 1,096 \text{PTBI}_t + \epsilon$$

Dari persamaan di atas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 0,020. Hal ini berarti jika tanpa adanya tiga variabel independen yang diuji dalam penelitian ini, maka laba sebelum pajak tahun depan ($PTBI_{t+1}$) bernilai 0,020 atau 2% dari rata-rata total aktiva.

Large positive book-tax differences (LPBTD) mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,944. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan Rp. 1 *large positive book-tax differences* (LPBTD) akan meningkatkan laba sebelum pajak tahun depan ($PTBI_{t+1}$) sebesar Rp. 0,944 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap. Namun sebaliknya, jika *large positive book-tax differences* (LPBTD) berkurang Rp. 1 akan menurunkan laba sebelum pajak tahun depan sebesar Rp. 0,944.

Large negative book-tax differences (LNBTD) mempunyai koefisien regresi positif sebesar 1,462. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan Rp. 1 *large negative book-tax differences* (LNBTD) akan meningkatkan laba sebelum pajak tahun depan ($PTBI_{t+1}$) sebesar Rp. 1,462 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap. Namun sebaliknya, jika *large negative book-tax differences* (LNBTD) berkurang Rp. 1 akan menurunkan laba sebelum pajak tahun depan sebesar Rp. 1,462.

Sedangkan laba akuntansi sebelum pajak tahun berjalan mempunyai koefisien regresi positif sebesar 1,096. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan Rp. 1 laba sebelum pajak tahun berjalan ($PTBI_t$) akan meningkatkan laba sebelum pajak tahun depan ($PTBI_{t+1}$) sebesar Rp. 1,096. Namun sebaliknya, bila laba sebelum pajak tahun berjalan ($PTBI_t$) berkurang Rp. 1 akan menurunkan laba sebelum pajak tahun depan ($PTBI_{t+1}$) sebesar Rp. 1,096.

Penentuan Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 13
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square
1	,911

a. Predictors: (Constant), $PTBI_t$, LPTBD, LNBTD

b. Dependent Variable: $PTBI_{t+1}$

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa pengaruh secara bersama-sama 3 (dua) variabel, variabel independen (*large positive book-tax differences*, *large negative book-tax differences*, dan laba sebelum pajak tahun berjalan) terhadap variabel dependen (persistensi laba).

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,911 berarti variasi variabel independen (*large positive book-tax differences*, *large negative book-tax differences*, dan laba sebelum pajak tahun berjalan) dalam menjelaskan variabel dependen (persistensi laba) adalah sebesar 91,1% dan sisanya 8,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Large positive book-tax differences* tidak mempunyai pengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan barang konsums yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 0,433 lebih kecil dari t_{tabel} 1,699 dengan signifikansi sebesar 0,668 lebih besar dari 0,05. Dari hasil pengujian tersebut, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Hal ini berarti selisih laba akuntansi dan laba fiskal dimana laba akuntansi lebih besar dari laba fiskal atau *large positive book-tax differences*, tidak berpengaruh terhadap alat ukur dalam menentukan kualitas laba.
2. *Large negative book-tax differences* tidak mempunyai pengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan barang konsums yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 0,342 lebih kecil dari t_{tabel} 1,699 dengan signifikansi sebesar 0,735 lebih besar dari 0,05. Dari hasil pengujian tersebut, dapat diperoleh bahwa hipotesis H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Hal ini berarti selisih laba akuntansi dan laba fiskal dimana laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal atau *large negative book-tax differences*, tidak berpengaruh terhadap alat ukur dalam menentukan kualitas laba.
3. Laba sebelum pajak tahun berjalan mempunyai pengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010. Hal ini dibuktikan t_{hitung} sebesar 16,135 lebih besar dari t_{tabel} 1,699 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dari hasil pengujian tersebut, dapat diperoleh bahwa hipotesis H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Hal ini berarti bahwa laba sebelum pajak tahun berjalan berpengaruh terhadap alat ukur dalam menentukan kualitas laba.
4. *Large positive book-tax differences*, *large negative book-tax differences*, dan laba sebelum pajak tahun berjalan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010. Hal ini dibuktikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($89,137 > 2,960$). Sedangkan untuk nilai signifikansi hasil pengujian statistik sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005. Sehingga jawaban hipotesis H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima.

Saran

Melihat keterbatasan penelitian sebagaimana dijelaskan di atas, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidaklah sempurna. Oleh karena itu, penulis mengajukan saran-saran perbaikan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pengaruh koreksi fiskal terhadap persistensi lama, antara lain:

1. Meskipun *large positive book-tax differences* dan *large negative book-tax differences* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Para investor juga tetap harus memperhatikan perbedaan-perbedaan temporer dan perbedaan-perbedaan permanen yang ada di dalam variabel tersebut, karena kedua variabel tersebut tetap memiliki nilai positif secara signifikan.



2. Penelitian ini hanya terbatas pada kajian tentang pengaruh *large positive book-tax differences*, *large negative book-tax differences*, maupun laba sebelum pajak tahun berjalan. Sehingga keterbatasan dari variabel yang diuji, kurang mampu memberikan gambaran yang mewakili tentang pengaruh *large positive book-tax differences*, *large negative book-tax differences*, maupun laba sebelum pajak tahun berjalan. Untuk penelitian berikutnya diharapkan memasukkan variabel-variabel lain yang lebih kompleks dan lebih mewakili variabel independen yang dibutuhkan.
3. Untuk periode pengambilan sampel hendaknya lebih diperbanyak lagi, misalnya periode ditambah menjadi 6-8 tahun, sehingga diharapkan nilai sampel dapat mewakili sampel penelitian secara merata dan mampu memberikan hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar, 2008, *Statistik Bisnis Terapan dengan Microsoft Excel 2007*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Belkaouli, A.R, 2000, *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djamaluddin, 2008, *Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrual, dan Arus Kas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta* (Jurnal Akuntansi dan Keuangan). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Fanani, Zaenal, 2004, *Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba* (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia). Depok: Departemen Akuntansi FEUI.
- Fess, Warren Reeve, 2008, *Pengantar Akuntansi Buku I (Edisi 21)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Safri, 2007, *Teori Akuntansi (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- <http://www.dudiwahyudi.com>
- <http://www.ortax.org>
- Ghozali, Imam, 2002, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, Ph. D., Mudrajad, 2003, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Prabowo, Febryanto, 2010, *Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Serta Akrual terhadap Persistensi Laba* (Skripsi Fakultas Ekonomi). Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Purwanto S.K., Suharyadi, 2009, *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Revsine, Collins, dan Johnson, 2005, *Financial Reporting and Analysis*. New Jersey: Prentice Hall.
- Waluyo, 2008, *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zain, Mohammad, 2008, *Manajemen Perpajakan (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Empat.